

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah sebuah hal yang bersifat krusial. Karakter yang dipunyai oleh seseorang merupakan sebuah hasil dari pengaruh pendidikan. Dari karakter seseorang dapat merepresentasikan pendidikan semacam apa yang diterima orang tersebut. Marisa (2021) berpendapat bahwa pendidikan merupakan upaya yang dijalankan oleh individu untuk dapat mengedukasi agar dapat memperluas potensi yang ada di dalam dirinya yang dilakukan secara terencana dan sadar serta melaksanakan aktivitas belajar mengajar yang efektif.

Definisi dari pendidikan sesuai yang tercantum dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1 yakni “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang”. Latihan, bimbingan, dan pengajaran merupakan sebuah taktik dalam implementasi pendidikan (Abdillah Dalimunthe, 2016). Dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan sebuah jalan untuk dapat membuat peserta didik mampu beradaptasi secara optimal dalam lingkungannya, sehingga dari sana dapat menciptakan perubahan dalam diri peserta didik dan berpotensi untuk bermanfaat kepada masyarakat dengan cara guru memberikan intervensi kepada peserta didik.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah menyediakan beragam jenis lingkungan belajar yang tersistematis di mana dapat memberikan banyak kesempatan kegiatan belajar mengajar untuk peserta didik. Menurut (Haerullah & Elihami, 2020) dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, sistem pendidikan formal berupa sekolah memiliki peran sangat besar. Hal tersebut dapat ditempuh melalui perkembangan dan pertumbuhan peserta didik yang terarah dan tentunya dukungan beragam kesempatan belajar. Semua itu disusun dalam sebuah pedoman bernama kurikulum yang mana fungsinya menurut Khoirurrijal (2022:1) berfungsi sebagai dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sekolah sebagai satuan pendidikan formal merancang lingkungan belajar yang beragam dan tersistematis untuk banyaknya kegiatan berbeda yang dimiliki siswa, yaitu dengan lingkungan yang mampu memfasilitasi lebih banyak kesempatan. Oleh karena hal tersebut, maka tujuan yang diinginkan dapat dicapai melalui tumbuh kembang siswa yang didukung dan dibimbing. Itu semua dibentuk oleh kurikulum yang diimplementasikan dalam proses belajar mengajar.

Melihat dari yang sudah dijabarkan di atas, kurikulum memegang peranan yang krusial pada jalannya sistem pendidikan untuk dapat menciptakan generasi yang inovatif, kreatif, dan handal serta memiliki rasa tanggung jawab. Kurikulum berisi bahan ajar, tata cara, isi, dan tujuan pembelajaran yang mana itu adalah seperangkat rencana pembelajaran yang nantinya digunakan sebagai dasar acuan selama aktivitas belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Wina Sanjaya dalam Khoirurrijal, (2022:3) menambahkan bahwa kurikulum adalah sebuah berkas rancangan yang memuat metode dan taktik pembelajaran yang bisa dikembangkan nantinya; tujuan yang akan diraih; apa saja materi dan pengalaman belajar yang wajib dijalankan oleh peserta didik; bahan evaluasi yang berguna untuk melihat ketercapaian tujuan; dan aksi nyata dari apa yang telah dirancang. Dalam meraih kehidupan dan eksistensi yang lebih baik, kurikulum berperan menentukan pengalaman serta jenis dan kualitas pengetahuan seseorang.

Salah satu unsur yang mempengaruhi perubahan kurikulum ialah perubahan dan perkembangan zaman. Menurut Khoirurrijal (2022:2) agar sesuai dengan pergerakan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tambah berkembang serta pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat, kurikulum perlu diperluas dan disempurnakan kembali. Sudah banyak negara yang secara aktif mengembangkan dan menginovasikan kurikulum pendidikannya dengan mengikuti segala pergerakan perkembangan zaman yang semakin pesat.

Perubahan kurikulum di Indonesia juga sudah banyak dilakukan karena mengikuti arus perkembangan zaman atau bisa juga karena hal lain semacam perubahan pemimpin termasuk menteri pendidikannya, evaluasi kurikulum sebelumnya yang dinilai kurang efektif, dan lain sebagainya. Berbagai permasalahan yang muncul selama pengembangan kurikulum perlu ditinjau lebih lanjut secara mendalam dan dianalisis secara teliti. Menurut Rahayu (2021:2) agar dapat mencapai cita-cita pendidikan secara optimal, kurikulum harus disusun selaras dengan apa yang diperlukan oleh masyarakat masa kini dan berpedoman pada perubahan zaman yang semakin cepat. Di Indonesia sendiri kurikulum banyak mengalami pergantian dan pengembangan dalam pengimplementasiannya dimulai dari kurikulum 1952 hingga kurikulum merdeka saat ini. Perjalanan pengembangankurikulum dimulai pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004 (KBK, Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (KTSP, Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), 2013 (Kurtilas) lewat kementerian pendidikan nasional pemerintah mengubah kurikulum yang ada, 2018 (Kurtilas Revisi) karena adanya revisi di kurikulum 2013, dan saat ini muncul kurikulum baru bernama kurikulum merdeka (Ananda & Hudaidah, 2021). Menurut pendapat(Khoirurrijal et al., 2022) kurikulum merdeka adalah sebuah pedoman belajar yang memiliki sistem pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam, konten yang disajikan lebih maksimal dengan alasan agar siswa mempunyai waktu yang cukup

dalam memperdalam konsep belajar serta penguatan kompetensi.

Pencetus perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka belajar adalah sosok dalam kementerian pendidikan bernama Nadiem Makarim. Penekanan dalam kurikulum merdeka belajar adalah kemandirian dalam diri siswa. Menurut Indarta (2022) rasa mandiri yang dimaksud di sana ialah siswa diberi kebebasan dalam mengakses berbagai macam pengetahuan yang didapatkan, dapat dari pendidikan yang sifatnya non formal ataupun formal. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan dalam belajar kepada siswa dengan tidak memberikan batasan pada konsep belajar mengajar yang berlangsung, hal itu dapat dilakukan baik di luar ataupun di dalam sekolah dan kreatifitas juga dijunjung tinggi di sini untuk siswa dan guru.

Kreatif dan bebas adalah fokus dalam kurikulum merdeka. Kurikulum ini diciptakan dalam rangka pembentukan kurikulum yang fleksibel dan berfokus pada materi yang esensial, selain itu kurikulum ini juga berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Menurut (Kurniati et al., 2022) ciri utama dalam kurikulum merdeka terdapat tiga yakni dalam pengembangan softskill dan karakter pelajar Pancasila, proses belajar mengajar difokuskan pada proyek; supaya siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam materi pelajaran dan kompetensi dasar semacam numerasi dan literasi, maka materi difokuskan pada hal yang esensial; serta dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar guru diberikan fleksibilitas.

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka hakikatnya ialah membantu proses pengembangan minat dan kreativitas peserta didik lewat beragam cara, pola interaksi, dan pengalaman selama belajar mengajar. Minat belajar adalah salah satu unsur yang menjadi penentu keberhasilan suatu proses pendidikan. Hal ini dikarenakan minat adalah aspek pertama yang memiliki efek sangat besar pada kegiatan dan keberhasilan dalam belajar dan juga mengembangkan potensi peserta didik. Menurut Fuad & Zuraini, (2016) peran minat sangat krusial selama proses belajar mengajar,

jika peserta didik tidak mempunyai minat dalam dirinya dan tidak ada pula perhatian yang cukup pada apa yang sedang dipelajari, hal itu membuat peserta didik sulit untuk tekun dan mendapatkan hasil yang maksimal pada proses belajarnya. Muliani & Arusman (2022) juga berpendapat bahwa peran minat dalam diri seseorang dapat membuat orang tersebut memiliki rasa suka dan ketertarikan akan apa yang dilakukan tanpa adanya paksaan. Menurut Nurhasanah & Sobandi (2016:6) hasil belajar dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh minat belajar. Oleh karena itu dapat diartikan jika minat belajar dan hasil belajar berjalan berdampingan, jika terjadi peningkatan pada salah satunya maka yang satunya juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan

kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik.

SDN 02 Mojorejo merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Kebijakan penerapan **Kurikulum Merdeka** di SDN 02 Mojorejo merupakan upaya untuk memberikan layanan pembelajaran kepada peserta didik. Penerapan Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap pada setiap jenjang satuan pendidikan. Dalam rangka melaksanakan ketentuan dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, perlu penetapan satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka melalui jalur mandiri. Kurikulum Merdeka merupakan terobosan yang baik untuk mengubah paradigma proses sampai kepada hasil pembelajaran yang ada dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

IPAS ialah studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan (Mazidah & Sartika, 2023). Dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPA dan IPS digabung jadi IPAS. Tujuan IPAS pada kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Agustina et al., 2022). Pada kenyataannya, peserta didik menganggap IPAS merupakan mata pelajaran menyenangkan dan mudah dipahami di jenjang SD karena materi IPAS sesuai dengan pengalaman yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, adanya minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran IPAS maka pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan peserta didik meraih prestasi belajar sesuai dengan yang diinginkan.

Kurikulum merdeka sebagai kebijakan baru dari menteri pendidikan, dan penerapannya

sudah diterapkan di seluruh Indonesia. SDN 02 Mojorejo mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas 1 dan 4 terkhusus pada mata pelajaran IPAS. Hal tersebut tentunya mengundang berbagai pertanyaan, apakah penerapan pembelajaran IPAS di SDN 02 Mojorejo sudah sesuai dengan kurikulum merdeka atau belum. Untuk itu maka penelitian ini perlu di laksanakan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada hal-hal sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran IPAS berdasarkan kurikulum merdeka di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun.
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran IPAS berdasarkan kurikulum merdeka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimanakah implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di SDN 02 Mojorejo?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka di SDN 02 Mojorejo?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi pada pengembangan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis

- 1) Manfaat bagi guru, dapat digunakan sebagai solusi dalam mengatasi problematika kurikulum merdeka dalam pembelajaran ipas di sekolah dasar dan memperbanyak pengetahuan serta memberikan saran terutama dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka agar dapat dijalankan selaras dengan apa yang diinginkan.
- 2) Manfaat bagi sekolah, Bisa memberikan masukan untuk tenaga pengajar (guru) dalam pengaplikasian Kurikulum Merdeka, berharap bisa dijadikan sebagai saran dan informasi yang positif dan inovatif untuk pengoptimalan mutu Pendidikan yang berkualitas khususnya disiplin ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), sehingga dalam proses belajar mengajar tenaga pengajar dapat menjalankan pengimplementasian Kurikulum Merdeka dan luarannya siswa mampu paham pada materi dengan baik.
- 3) Manfaat bagi Siswa, Dengan terapkannya Kurikulum Merdeka ini, di harapkan bisa

menambah minat belajar bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar ilmu pengetahuan alam dan sosial (ipas)

- 4) Manfaat bagi peneliti, menjadi saran untuk peneliti dan menambah pengetahuan mengenai Kurikulum Merdeka untuk mendidik peserta didik dimasa depan.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Analisis merupakan kegiatan yang terencana untuk melakukan penyelidikan dan penelusuran agar memperoleh fakta yang aktual.
2. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).
3. Kurikulum Merdeka adalah **metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat**. Para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai passion yang dimilikinya. Secara umum, kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam.
4. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

